

Peranan Penyuluh sebagai Agen Pembaharu dalam Meningkatkan Motivasi Berprestasi Peternak Kambing Perah

(The Role of Extension Worker as Agent of Change to Increasing of The Achievement Motivation of Dairy Goat Farmer)

Sugeng Winaryanto, Nugraha setiawan, dan Unang Yunasaf
Fakultas Peternakan Universitas Padjadajaran
Email: sugeng.winaryanto@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran penyuluh sebagai agen pembaharu, motivasi berprestasi anggota kelompok, dan keeratan hubungan dari kedua hal tersebut. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode sensus kepada 18 orang peternak yang masih aktif di kelompok Surya Medal. Uji keeratan hubungan yang digunakan adalah uji korelasi rank spearman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Peran penyuluh sebagai agen pembaharu dinilai oleh responden sebesar 56,32% tergolong tinggi, dan sebesar 43,68% tergolong sedang, (2) Tingkat motivasi berprestasi peternak 22,78 % tergolong tinggi, 66,67% tergolong sedang, dan 5,55% tergolong rendah, (3) Terdapat hubungan yang cukup erat antara peran penyuluh sebagai agen pembaharu dengan tingkat motivasi berprestasi peternak ($\rho_s = 0,48$).

Kata Kunci : penyuluh, agen pembaharu, Motivasi berprestasi

Abstract

The objectives of this research are to identify the role of extension worker as agent of change, achievement motivation of group members, and correlation between them. This research used census methodology to the 18 active dairy goat farmers in Surya Medal group. Correlation Rank Spearman test was used to identify how those correlation work. The results showed that (1) The role of extension as change agents assessed by the respondents is high at 56.32% and 43.68% classified as moderate (2) Level of achievement motivation of farmers is high 22.78%, 66.67% belong to moderate, and 5.55% is low, (3) There is a fairly close relationship between the role of extension worker as an agent of change with a level of achievement motivation of farmers ($\rho_s = 0.48$).

Key Word : extension workers, agent of change, achievement motivation

Pendahuluan

Penyuluhan adalah suatu aktivitas yang harus dilakukan secara rutin dan berkelanjutan. Hal ini dilakukan karena dengan melakukan aktivitas penyuluhan diharapkan terjadi perubahan sikap, tingkahlaku, pengetahuan dan keterampilan dari sasaran sesuai yang diharapkan, sehingga akan terjadi perubahan kawasan kognitif (menjadi tahu), kawasan afektif (menjadi mau), dan psikomotorik (menjadi mampu). Penyuluhan akan berjalan dengan baik, manakala penyuluh yang bertindak sebagai agen pembaharu dapat melakukan fungsinya.

Kambing perah merupakan komoditas ternak di Indonesia yang memiliki prospek pengembangan yang baik. Walaupun belum terbukti secara ilmiah, anggapan yang berkembang di masyarakat adalah bahwa susu kambing dapat menyembuhkan berbagai penyakit

pernafasan, seperti asma dan TBC. Berkenaan dengan hal tersebut permintaan cenderung semakin meningkat dengan harga yang masih cukup tinggi. Di sisi lain kambing perah dapat berperan ganda, selain sebagai penghasil susu juga dapat berperan sebagai penghasil daging. Dari kebutuhan investasi, usaha kambing perah memerlukan investasi jauh lebih kecil dibandingkan dengan sapi perah dan relatif lebih mudah dalam manajemen. Selain itu ada beberapa instansi terkait yang memiliki program kerja memberikan penyuluhan secara rutin kepada para peternak.

Kelompok peternak Surya Medal merupakan kelompok peternak yang melakukan kegiatan usaha pengadaan bibit dan penghasil susu kambing perah, berkedudukan di Desa Sariwangi. Sebagai peternakan rakyat, peternak yang tergabung dalam kelompok Surya Medal

pada umumnya memiliki kendala atau masalah yang hampir sama dimiliki oleh peternak-peternak lainnya, yaitu kurangnya motivasi peternak untuk lebih berprestasi. Kurangnya motivasi yang dimiliki peternak tersebut menyebabkan rendahnya kemampuan peternak untuk meningkatkan usaha ternaknya.

Dalam rangka membantu peternak untuk mengatasi masalah tersebut, maka Dinas Peternakan Kabupaten Tasikmalaya melalui aparat penyuluhnya mengadakan aktivitas penyuluhan tiap dua minggu sekali. Sampai sejauh ini belum diketahui sejauhmana peranan penyuluh sebagai agen pembaharu dalam meningkatkan motivasi berprestasi anggota Kelompok Peternak Kambing Perah Surya Medal, Kabupaten Tasikmalaya.

Metode

Penelitian dirancang sebagai penelitian survey sensus. Unit analisis adalah peternak kambing perah yang tergabung dalam Kelompok Peternak Surya Medal.

Responden adalah seluruh anggota Kelompok Peternak Surya Medal yang berjumlah 18 orang.

Cara pengukuran untuk masing-masing indikator variabel dilakukan dengan skala ordinal. Teknik analisis yang digunakan untuk mengukur keeratan hubungan variabel adalah dengan uji korelasi peringkat Spearman.

Hasil dan Pembahasan

Identitas Responden

Umur peternak anggota kelompok Surya Medal sebagai responden dalam penelitian ini berkisar antara 30-59 tahun. Umur responden berpengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja yang pada akhirnya mempengaruhi terhadap usaha ternak. Menurut Adiwilaga (1982), yang tergolong usia produktif adalah penduduk yang berumur antara 15–55 tahun. Seseorang termasuk ke dalam golongan usia produktif maka akan mempunyai motivasi yang tinggi dalam dirinya, sehingga akan berusaha lebih maju dalam segala hal yang dikerjakannya untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.

Sebagian besar responden (83,33%) hanya berpendidikan sampai Sekolah Dasar (SD), sisanya 16,67 % memiliki tingkat pendidikan sampai STM/SMA. Tingkat pendidikan yang rendah dapat diatasi, salah satunya dengan cara peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui penyuluhan.

Pengalaman beternak peternak di kelompok Surya Medal sebagian besar (44,44%), berkisar 5-10 tahun, sedangkan sisanya sebanyak 16,67% mempunyai pengalaman beternak tahun dan sebanyak 38,89% lebih dari 10 tahun.

Kepemilikan kambing perah responden berkisar 6-32 ekor, dengan rata-rata 12 ekor. Kepemilikan ternak produktifnya berkisar 2-11 ekor, dengan rata-rata 1,8 unit ternak.

Peranan Penyuluh sebagai Agen Pembaharu

Dalam aktivitas penyuluhan seorang penyuluh memiliki 3 peranan yang tidak dapat dipisahkan, yaitu sebagai seorang pemimpin, pengajar dan penasehat.

Tabel 1. Peranan Penyuluh sebagai Agen Pembaharu

No	Penyuluh	Tinggi (%)	Sedang (%)	Rendah (%)
		%		
1	Kemampuan berbicara	72,22	27,78	0,00
2	Penguasaan materi	33,33	66,64	0,00
3	Tanggung jawab	55,55	44,45	0,00
	Peranan Penyuluh	56,32	43,68	0,00

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran penyuluh sebagai agen agen pembaharu sebagian besar 56,32% dinilai responden tergolong tinggi, dan 43,68% tergolong sedang. Penyuluh memberikan penyuluhan rutin setiap satu bulan sekali di kelompok Surya Medal adalah penyuluh yang berasal dari petugas penyuluh lapangan Dinas Peternakan Kabupaten Tasikmalaya.

Tingkat kemampuan berbicara penyuluh sewaktu berbicara di depan umum sebanyak 72,22% responden menilai tinggi, dan 27,78% responden menilai sedang. Hal tersebut berarti sebagian besar peternak menyatakan bahwa penyuluh lancar berbicara di depan umum dan tak pernah gugup sewaktu menyampaikan materi penyuluhan. Hal ini sesuai dengan peranan seorang penyuluh sebagai seorang pengajar, sehingga mereka terlatih untuk lancar berbicara didepan umum.

Penilaian peternak terhadap penguasaan materi, sebanyak 33,33% responden menilai tinggi terhadap kemampuan penguasaan materi seorang penyuluh, dan 66,64% menilai sedang. Berdasarkan data tersebut maka dapatlah diketahui bahwa sebagian besar responden

menilai sedang terhadap kemampuan penguasaan materi penyuluh, artinya sebagian besar peternak merasa penyuluh terkadang sulit menjawab pertanyaan mereka dengan benar. Seorang penyuluh harus benar-benar menguasai materi penyuluhan yang akan disampaikan, sehingga penyuluh tersebut dapat menjawab sebagian besar pertanyaan dari responden.

Seorang penyuluh dalam melaksanakan tugasnya harus memiliki rasa tanggung jawab. Sebanyak 55,55% responden menilai tinggi terhadap tanggung jawab seorang penyuluh. Sebanyak 44,45% menilai sedang terhadap tanggung jawab penyuluh. Hal ini berarti sebagian besar peternak menilai penyuluh di kelompok Surya medal melaksanakan tugasnya dengan tanggung jawab yang sewajarnya sebagai seorang penyuluh. Menurut Rogers dan Shoemakers (Hanafi,) seorang agen pembaharu yang baik seharusnya bisa berorientasi kepada kebutuhan sasaran, homopili dengan sasaran, dan mampu bekerjasama dengan tokoh opini dari sistem sosial dari masyarakat kliennya.

Berkaitan dengan peran penyuluh, Mosher (1968) mengungkapkan bahwa setiap penyuluh harus mampu melaksanakan peran ganda sebagai: (1) Guru, yang berperan untuk mengubah perilaku (sikap, pengetahuan, dan keterampilan) masyarakat peternaknya; (2) Penganalisa, yang selalu melakukan pengamatan terhadap keadaan (sumberdaya alam, perilaku masyarakat, kemampuan dana, dan kelembaga yang ada) masalah-masalah serta kebutuhan-kebutuhan masyarakat peternak, serta melakukan analisis tentang alternatif pemecahan masalah/pemenuhan kebutuhan-kebutuhan tersebut; (3) Penasehat, untuk memilih alternatif perubahan yang paling tepat, yang secara teknis dapat dilaksanakan, secara ekonomis menguntungkan, dan dapat diterima oleh nilai-nilai sosial-budaya setempat, dan (4) Organisator, yang harus mampu menjalin hubungan baik dengan segenap lapisan masyarakat (terutama tokoh-tokohnya), mampu menumbuhkan kesadaran dan menggerakkan partisipasi peternak, mampu berinisiatif bagi terciptanya perubahan-

perubahan serta dapat memobilisasi sumberdaya, mengarahkan dan membina kegiatan-kegiatan maupun mengembangkan kelembagaan-kelembagaan yang efektif untuk melaksanakan perubahan-perubahan yang direncanakan.

Motivasi Berprestasi Peternak

Motivasi berprestasi sebagaimana dikemukakan Mclelland (Nasution 2020) adalah salah satu pendorong tumbuhnya jiwa kewirausahaan. Indikator yang mempengaruhi motivasi berprestasi peternak dilihat dari 5 aspek yaitu, memiliki semangat yang tinggi, berorientasi dalam sistem sosialnya, berkomunikasi dengan baik, memiliki dorongan kerjasama, dan memiliki sikap inovator. Berdasarkan Tabel 2 terlihat bahwa tingkat motivasi berprestasi peternak sebagian besar sebanyak 66,67% tergolong sedang. Sisanya sebanyak 27,78% responden tergolong tinggi dan sebanyak 5,55% tergolong rendah.

Dengan demikian sebagian besar responden atau peternak mempunyai motivasi berprestasi yang tergolong sedang. Hal ini karena mereka belum bisa menerapkan aspek-aspek motivasi secara maksimal. Tingkat komunikasi dengan sesama peternak dan dorongan kerjasama yang ada dalam diri peternak belum terlaksana dengan baik. Peternak responden sebagian besar (66,67%) memiliki tingkat semangat yang tinggi. Hal ini terlihat dari tingginya peternak di dalam meningkatkan usahanya, dan curahan waktu yang diberikan untuk usaha ternaknya. Sebagian besar peternak bekerja 4-6 jam perhari. Siang hari biasanya digunakan responden untuk menyabit rumput sebagai pakan ternak, tetapi ada juga responden yang menyabit rumput di sore hari.

Keterbukaan peternak untuk melakukan hubungan dengan sistem sosialnya menunjukkan sebagian besar 77,78% responden tergolong tinggi. Hal ini ditunjukkan oleh tingginya frekuensi peternak di dalam berinteraksi dengan peternak sesamanya. Hal ini biasanya dilakukan sebagai cara bertukar pikiran di dalam melakukan usaha ternaknya.

Tabel 2. Motivasi Berprestasi Peternak

No	Uraian	Tinggi	Sedang	Rendah (%)
			%	
1	Semangat yang tinggi	66,67	27,78	5,5
2	Berorientasi dalam sistem sosialnya	77,78	22,22	0,00
3	Berkomunikasi dengan baik	5,55	44,45	50,00
4	Dorongan kerjasama	38,89	44,45	16,66
5	Sikap inovator	61,11	33,34	5,55

Motivasi Berprestasi	27,78	66,67	5,55
----------------------	-------	-------	------

Salah satu indikator peternak yang memiliki motivasi berprestasi tinggi adalah keaktifan berkomunikasi dengan baik. Hasil penelitian menunjukkan Sebagian besar 61,11 % tergolong sedang . Hal tersebut berarti sebagian besar peternak tergolong sedang terhadap tingkat keaktifan memberi gagasan sewaktu penyuluhan, ini berarti sebagian besar peternak terkadang pernah memberikan gagasan sewaktu penyuluhan berlangsung.

Dorongan kerjasama peternak, yaitu keaktifan dalam membantu masalah kelompok dan mambantu anggota lain menunjukkan sebagian besar (44,45%) tergolong sedang. Hal ini berarti sebagian besar peternak terkadang pernah membantu dalam memecahkan masalah yang terjadi didalam kelompok. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peternak kelompok Surya Medal perduli terhadap kelompoknya, sehingga sebisa mungkin mereka memberi solusi bila terjadi masalah dikelompoknya.

Sikap inovator yang dimiliki peternak, yaitu tingkat pencarian informasi inovasi dan tingkat adopsi inovasi menunjukkan sebagian besar (61,11%) tergolong tinggi. Hal ini artinya sebagian besar peternak hanya terkadang saja mengadopsi inovasi yang berguna bagi pengembangan usaha ternaknya. Umumnya responden tidak langsung mengadopsi setiap inovasi yang ada, mereka selalu berpikir terlebih dahulu dan baru mencoba setelah yakin bahwa inovasi tersebut dapat membantu untuk meningkatkan usaha ternaknya. Keyakinan mereka akan bertambah apabila terdapat peternak lain yang lebih berhasil mencobanya.

Hubungan Peranan Agen Pembaharu dengan Motivasi Berprestasi

Perhitungan statistika yang digunakan untuk mengetahui hubungan peran penyuluh sebagai agen pembaharu dengan motivasi berprestasi peternak adalah perhitungan korelasi Rank Spearman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa korelasi Rank Spearman sebesar 0,48.

Menurut aturan Guilford nilai $\rho_s = 0,48$ menunjukkan bahwa antara peran Agen Pembaharu dengan motivasi berprestasi memiliki hubungan yang cukup kuat. Hal tersebut berarti makin penyuluh dapat berperan sebagai agen pembaharu, yaitu dalam memberikan penyuluhan

kepada peternak di kelompok Surya Medal, maka makin tinggi motivasi berprestasi peternak di kelompok tersebut, sehingga dengan sendirinya akan mendorong peternak untuk bekerja lebih baik khususnya dalam meningkatkan usaha ternaknya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar penilaian peternak terhadap peran penyuluh tergolong tinggi, dan tingkat motivasi beternak tergolong sedang. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat motivasi berprestasi peternak tidak hanya ditentukan oleh faktor penyuluh, tetapi lebih banyak berhubungan dengan kepemilikan motivasi yang bersifat intrinsik. Peran penyuluh sebagaimana dikatakan Slamet (2003) hanya merupakan faktor pendorong dari luar, sehingga motivasi yang ditumbuhkannya hanya sebagai bagian dari motivasi ekstrinsik.

Kesimpulan

Peran penyuluh sebagai agen pembaharu dinilai oleh responden sebesar 56,32% tergolong tinggi, dan sebesar 43,68% tergolong sedang. Tingkat motivasi berprestasi peternak menunjukkan 22,78 % tergolong tinggi, 66,67% tergolong sedang, dan 5,55% tergolong rendah. Terdapat hubungan yang cukup erat antara peran penyuluh sebagai agen pembaharu dengan tingkat motivasi berprestasi peternak ($p_s = 0,48$)

Masih diperlukan adanya peningkatan pengetahuan bagi para penyuluh, sehingga penguasaan materi penyuluhan dapat lebih meningkat lagi. Dinas terkait lebih banyak lagi melaksanakan program-program pementapan materi penyuluhan, melalui penyegaran yang dilaksanakan di lembaga-lembaga penyuluhan.

Daftar Pustaka

- Adiwilaga, 1982. *Ilmu Usaha Tani*. Cetakan ke-10 Alumni. Bandung.
- Mosher, A.T. 1978. *Menggerakkan dan Membangun Pertanian: Syarat-syarat Pokok Pembangunan dan Modernisasi*. Disadur S. Krisnandi dan B. Samad. Jakarta: CV Yasaguna.
- Nasution, Z. 2002. *Komunikasi Pembangunan*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Rogers, E.M., dan F.F. Shoemaker (Disadur Abdilah Hanafi). 1987. *Memasyarakatkan Ide-ide Baru*. Usaha Nasional, Surabaya
- Slamet, M. 2003. *Membentuk Pola Perilaku Manusia Pembangunan*. IPB Press. Peternakan IPB. Bogor.